

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN REVITALISASI PASAR SAMBILEGI

6.1 Konsep Perencanaan

6.1.1 Konsep Perencanaan Revitalisasi Pasar Sambilegi

Konsep perencanaan yang akan diterapkan pada Pasar Sambilegi adalah konsep revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar akan dilakukan baik secara fisik (bangunan) maupun non-fisik (manajemen pasar). Hal ini sejalan dengan rencana Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman untuk merevitalisasi sejumlah pasar tradisional yang ada di Kabupaten Sleman. Pasar Sambilegi sebagai sumber perekonomian bagi masyarakat dan daerah setempat diharapkan dapat menjadi pasar yang higienis dalam menerapkan protokol kesehatan saat dan pasca pandemi, sekaligus menjadi pasar yang rekreatif, sehingga juga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung dalam melakukan kegiatan transaksi.

Pasar Sambilegi dalam perencanaan tetap akan memiliki identitas sebagai pasar tradisional, namun dihadirkan dalam tampilan visual yang baru melalui bentuk dan pendekatan arsitektur kontemporer. Revitalisasi Pasar Sambilegi akan mengedepankan pada pengelolaan sirkulasi dan tata ruang sebagai upaya untuk mencapai konsep pasar yang higienis dan rekreatif.

6.1.2 Konsep Kebutuhan, Sifat, dan Besaran Ruang

Besaran ruang dan kelompok ruang pada proyek perancangan Revitalisasi Pasar Sambilegi, Sleman ditentukan berdasarkan kebutuhan ruang (Tabel 6.1) melalui analisis besaran ruang terhadap pelaku, perabot, dan aktivitas pengguna bangunan (Tabel 6.2). Penentuan besaran ruang dan kelompok ruang juga

didasarkan pada standar-standar yang berlaku yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik daerah maupun pusat. Besaran ruang dan kelompok ruang dibuat dengan mempertimbangkan sirkulasi yang cukup agar bangunan dapat berfungsi dengan baik.

Tabel 6.1 Kebutuhan dan Sifat Ruang

Area	Kelompok Ruang	Ruang	Jumlah Ruang	Jenis Ruang
Penjualan	R. Dagang	Kios	48	Publik
		Los	376	Publik
		Area Cuci Tangan	4	Publik
	Toilet	Toilet Pria	4	Publik
		Toilet Wanita	4	
Pengelola	R. Kepala Pasar	Ruang Kerja	1	Privat
	R. Bidang Administrasi, Keuangan, Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas	Ruang Tamu	1	Privat
		Ruang Kerja Staff	1	Privat
	R. Bidang Ketertiban, Keamanan, Pemeliharaan, dan Kebersihan	Ruang Kerja Staff	1	Privat
		Toilet	Toilet Pria	1

		Toilet Wanita	1		
	R. Tamu	Ruang Tamu	1	Privat	
	R. Rapat	Ruang Rapat	1	Privat	
Servis, Sarana, dan Prasarana	R. Penitipan Anak	Ruang Penitipan Anak	1	Semi Privat	
	R. Laktasi	R. Laktasi	2	Semi Privat	
	R. Serbaguna	Ruang Serbaguna	1	Semi Privat	
	Musala	R. Sholat		1	Publik
		R. Penitipan Barang		1	
		Tempat Wudhu Pria		1	
		Tempat Wudhu Wanita		1	
	Pos Kesehatan	Pos Kesehatan	1	Semi Privat	
	Pos Keamanan	Pos Keamanan	1	Privat	
	R. CCTV	R. CCTV	1	Privat	
	Area Merokok	Area Merokok	1	Publik	
	R. Disinfektan	R. Disinfektan	2	Publik	
	Inner Court	Inner Court	1	Publik	
	Pos Ukur Ulang	Pos Ukur Ulang	2	Publik	
ATM Center	ATM Center	1	Publik		

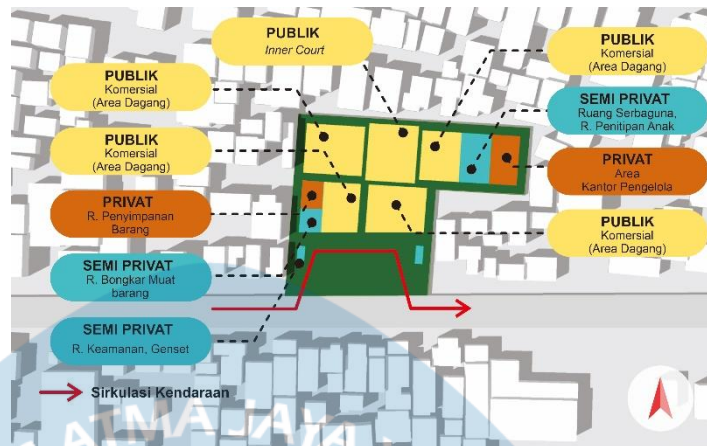
	R. Penyimpanan Bahan	R. Penyimpanan Bahan Kering	1	Privat
		R. Penyimpanan Bahan Basah	1	Privat
	R. Bongkar Muat	R. Bongkar Muat	1	Semi Privat
	R. Genset	R. Genset	1	Privat
	R. Mekanikal & Elektrikal	R. Mekanikal & Elektrikal	1	Privat
	R. Pompa	R. Pompa	1	Privat
	Pembuangan & Pengolahan Sampah	Pembuangan & Pengolahan Sampah	1	Semi Privat
	R. CS	R. CS	1	Privat
	Toilet	Toilet Pria	4	Publik
		Toilet Wanita	4	
Parkir	Pedagang	Mobil	1	Publik
		Motor		
	Pengunjung	Mobil	1	Publik
		Motor		
	Pengelola & Petugas	Mobil	1	Publik
		Motor		
Kendaraan Umum/ Jasa	Sepeda	1	Publik	
	Pos Ojek Online			

Tabel 6.2 Besaran Ruang

No	Zona Ruang	Total Luas
1	Area Penjualan (Komersial)	2.131,36 m ²
2	Area Pengelola	50,64 m ²
3	Area Service, Sarana, dan Prasarana	531,77 m ²
4	Area Parkir	863,07 m ²
Total Besaran Ruang		3.576,64 m²

6.1.3 Konsep Organisasi Ruang Revitalisasi Pasar Sambilegi

Konsep massa dan ruang pada proyek Revitalisasi Pasar Sambilegi akan berbeda dengan kondisi eksisting. Pada kondisi eksisting Pasar Sambilegi, hanya terdapat satu massa bangunan pasar, di mana area komersial, pengelola, dan service digabung menjadi satu bangunan yang masif. Pada Revitalisasi Pasar Sambilegi menggunakan konsep *multi mass* atau multi massa dengan membuat beberapa bangunan pasar yang terpisah, berdasarkan fungsi dan komoditas barang dagangan (Gambar 6.1). Konsep multi massa dilakukan untuk merespon beberapa hal diantaranya pembagian zonasi ruang, pemisahan komoditas terkait higienitas pasar, meminimalisir potensi kebakaran dari/ pada pasar dengan lingkungan sekitar dan optimalisasi penghawaan dan pencahayaan alami.



Gambar 6.1 Konsep Organisasi Ruang Revitalisasi Pasar Sambilegi

Konsep organisasi ruang pada Revitalisasi Pasar Sambilegi menggunakan konfigurasi massa *grid*. Konfigurasi ini dinilai sesuai dengan konsep multi massa bangunan, dan merespon lahan/ tapak yang digunakan. Peletakan massa bangunan di sisi utara lahan menyesuaikan dengan regulasi terkait garis sempadan bangunan, dan adanya potensi vegetasi di sisi depan lahan.

6.2 Konsep Perancangan

6.2.1 Lokasi Tapak

Lokasi tapak yang digunakan berada di Jl. Raya Solo – Jogja. Lokasi lahan yang dipilih merupakan lahan eksisting dari Pasar Sambilegi, sehingga peruntukan lahannya sudah sesuai yaitu sebagai lokasi perdagangan dan jasa. Lahan yang digunakan berada di sisi utara Jl. Raya Solo – Jogja. Luas lahan yang akan digunakan untuk revitalisasi Pasar Sambilegi yaitu 4.602 m² (Gambar 6.2).

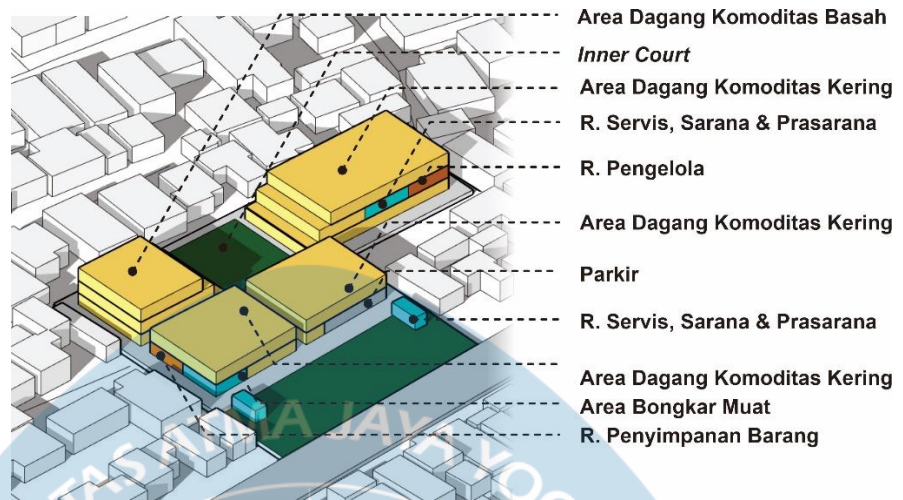


Gambar 6.2 Ukuran Tapak

Lahan yang dipilih memiliki regulasi berupa koefisien dasar bangunan (KDB) sebesar 60%, garis sempadan bangunan (GSB) sepanjang 29 meter, koefisien luas bangunan (KLB) 1,8, dan koefisien dasar hijau (KDH) 20%. Sisi selatan tapak berbatasan langsung dengan Jl. Raya Solo – Jogja. Sisi timur dan barat berbatasan dengan permukiman warga dan area komersil, dan sisi utara berbatasan dengan area permukiman warga.

6.2.2 Tatanan Massa Bangunan

Tatanan massa pada bangunan Pasar Sambilegi dibentuk dengan model multi massa (Gambar 6.3). Pemisahan massa didasarkan pada jenis komoditas, dan fungsi kebutuhannya. Massa dibuat dengan bentuk grid dan dengan konsep hirarki berdasarkan ukuran, di mana bangunan pasar di sisi utara dibuat lebih tinggi satu lantai dibandingkan dengan bangunan di depannya. Selain itu, dua bangunan di sisi utara dibuat berbentuk terasering yang mengarah ke bagian *inner court* pasar agar dapat membentuk suatu kemenerusan visual meskipun dari lantai dua dan tiga. Area bongkar muat dan parkir berada pada bagian depan pasar untuk memudahkan akses sirkulasi.



Gambar 6.3 Tatanan Massa Bangunan Revitalisasi Pasar Sambilegi

6.2.3 Konsep Penekanan Desain Studi

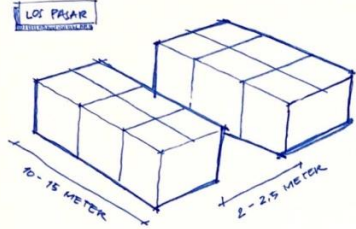

Penekanan desain studi pada proyek Revitalisasi Pasar Sambilegi yaitu pada elemen sirkulasi dan tata ruang dalam pasar yang higienis dan rekreatif. Konsep pasar yang higienis dan rekreatif tersebut diwujudkan sebagai berikut :

6.2.3.1 Sirkulasi yang Higienis

Penekanan desain studi sirkulasi Pasar Sambilegi yang higienis pada area komersial (Tabel 6.3).

Tabel 6.3 Penekanan Desain Studi Sirkulasi yang Higienis

Ruang	Konsep Perancangan	Ide Skematik
Area Komersial (Los komoditas kering, komoditas basah)	<ul style="list-style-type: none"> Berada di lantai 2 dan 3 (Gambar 6.4). Terbuka di kedua sisi. Jarak antar blok pada los 2 meter (Gambar 6.5). 	<p>Gambar 6.4 Organisasi Ruang Vertikal Pasar</p>




	<ul style="list-style-type: none"> • Panjang 1 blok los berkisar 10 – 15 meter. • Menggunakan material lantai keramik dengan warna terang. 	 <p>Gambar 6.5 Jarak Sirkulasi dan Panjang Los</p>
Area Komersial (Kios)	<ul style="list-style-type: none"> • Berada di lantai dasar (Gambar 6.6). • Area lantai dalam kios menggunakan material keramik dengan warna terang. • Memberi pencahayaan dan penghawaan yang cukup sesuai standar. 	 <p>Gambar 6.6 Organisasi Ruang Vertikal Kios pada Pasar.</p>

6.2.3.2 Sirkulasi yang Rekreatif

Penekanan desain studi sirkulasi Pasar Sambilegi yang rekreatif pada area komersial (Tabel 6.4).

Tabel 6.4 Penekanan Desain Studi Sirkulasi yang Rekreatif

Ruang	Konsep Perancangan	Ide Skematik
Area Komersial (Los komoditas kering,		

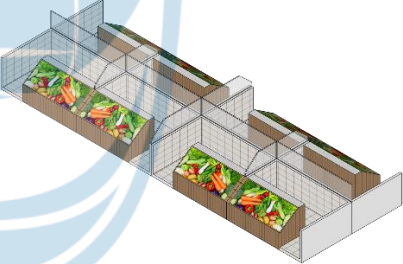
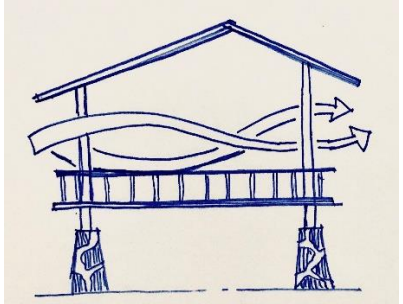
<p>komoditas basah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pola <i>chevron</i> (Gambar 6.7) atau <i>Herringbone</i> untuk mengolah psikologis pengunjung, membuat efek mengalir/ mengikuti arah pola menuju los/ kios pada area komersial. • Menggunakan sirkulasi yang datar dan landai (Gambar 6.8) untuk mempermudah sirkulasi pejalan kaki, pengguna kursi roda, dan akses distribusi barang dengan alat (troli). • Menambahkan ornamen lokal (Gambar 6.9) seperti batik berupa batu ukir, gambar, dan tegel untuk memperkuat kesan dan suasana budaya daerah setempat. • Menggunakan warna-warna cerah untuk 	 <p>Gambar 6.7 Pola Lantai <i>Chevron</i></p>  <p>Gambar 6.8 Penerapan Sirkulasi yang Landai menggunakan Ramp</p>  <p>Gambar 6.9 Ornamen Lokal Berupa Lantai dengan Pola Batik (Sumber : dekoruma.com)</p>
<p>Area Komersial (Kios)</p>		

	membangun suasana yang gembira, dan menghindari kesan bangunan yang gelap/ tua/ kuno.	
--	---	--

6.2.3.3 Tata Ruang Dalam yang Higienis

Penekanan desain studi tata ruang dalam Pasar Sambilegi yang higienis pada area komersial (Tabel 6.5).

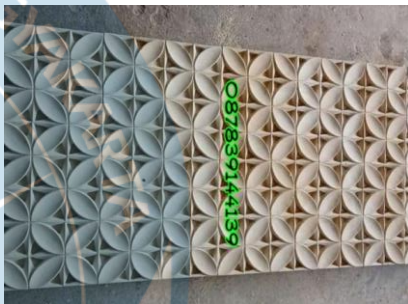

Tabel 6.5 Penekanan Desain Studi Tata Ruang Dalam yang Higienis


Ruang	Konsep Perancangan	Ide Skematik
Area Komersial	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan konsep multi massa (pemisahan massa berdasarkan komoditas). • Mengatur jumlah los dalam satu blok (Gambar 6.10) • Menggunakan material kedap air. • Mengoptimalkan pencahayaan alami. • Mengoptimalkan penghawaan alami dengan <i>cross ventilation</i> (Gambar 6.11). 	 <p>Gambar 6.10 Pembatasan Jumlah Los dalam Satu Blok</p>  <p>Gambar 6.11 <i>Cross Ventilation</i> pada Bangunan Pasar</p>

6.2.3.4 Tata Ruang Dalam yang Rekreatif

Penekanan desain studi sirkulasi Pasar Sambilegi yang rekreatif pada area komersial dan *inner court* (Tabel 6.6).

Tabel 6.6 Penekanan Desain Studi Tata Ruang Dalam yang Rekreatif

Ruang	Konsep Perancangan	Ide Skematik
Area Komersial	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan ornamen berupa budaya lokal seperti pola/ motif batik dalam bentuk ukiran, pola lantai, dan tekstur dinding (Gambar 6.12) 	 <p>Gambar 6.12 Ornamen Lokal Berupa Batu Ukir Pola Batik (Sumber : ukirparasjogja.com)</p>
<i>Inner Court</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan <i>inner court</i> sebagai area bersantai/ beristirahat, sekaligus sebagai area pertunjukan. Menggunakan material paving block yang dibentuk dengan pola-pola tertentu (Gambar 6.13) sehingga tidak monoton. 	 <p>Gambar 6.13 Pola <i>Paving Block</i> (Sumber : asiacon.co.id)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan <i>bollard</i> berupa bola dan lampu nuansa khas Yogya (Gambar 6.14) 	 <p>Gambar 6.14 <i>Bollard</i> (Sumber : jogya.com)</p>
--	--	---

6.2.4 Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan

Sistem struktur yang digunakan pada proyek Revitalisasi Pasar Sambilegi dibagi menjadi tiga bagian yaitu *sub*, *super*, dan *upper structure*. Struktur bagian bawah bangunan utama menggunakan pondasi jenis *footplate* yang sesuai dengan konsep bangunan dengan ketinggian 2 – 3 lantai. Bagian tengah/ kerangka bangunan menggunakan sistem struktur rangka kaku/ *rigid frame* berupa kolom dan balok beton. Pada bagian atas atau *upper structure* menggunakan struktur bentang lebar dengan konstruksi baja IWF untuk menopang struktur atap. Bentuk atap yang digunakan pada bangunan pasar merupakan atap jenis pelana yang dimodifikasi pada beberapa bagian untuk menambah nilai estetika pada bangunan pasar.

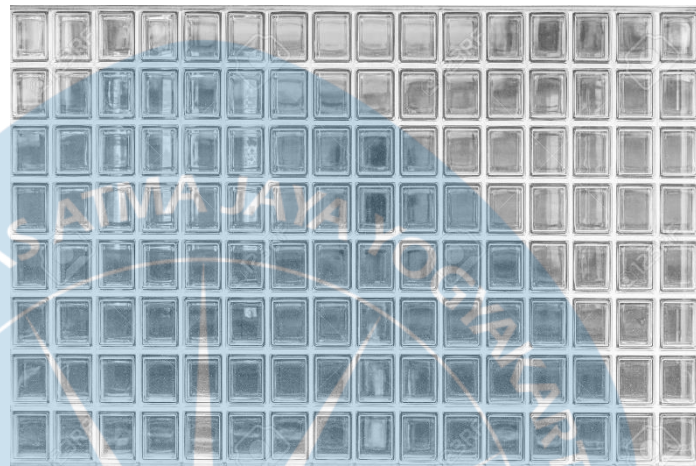
6.2.5 Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

6.2.5.1 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan pada bangunan Pasar Sambilegi menggunakan dua jenis pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan buatan. Penggunaan pencahayaan alami dioptimalkan pada area komersial yang merupakan bagian paling esensial pada sebuah pasar. Pencahayaan buatan membantu penerangan pada ruangan pendukung lainnya seperti ruang pengelola dan ruang servis.

Pencahayaan alami dapat dimanfaatkan sebagai elemen estetika pada bangunan, salah satu caranya adalah dengan

menggunakan material *glass block* (Gambar 6.15). Perpaduan material ini dengan pencahayaan alami akan memberikan kesan tersendiri.



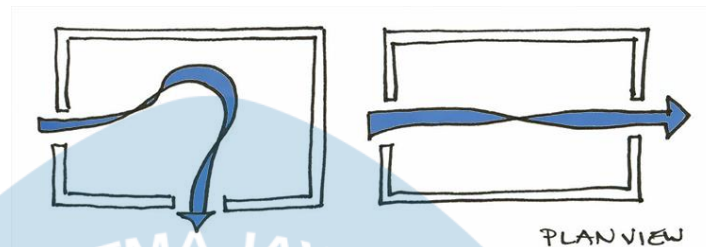
Gambar 6.15 *Glass Block*
(Sumber : 123rf.com)

6.2.5.2 Konsep Penghawaan

Penghawaan pada proyek Revitalisasi Pasar Sambilegi menggunakan dua jenis penghawaan yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami digunakan sebagai bentuk respon bangunan yang sehat, di mana sirkulasi udara yang baik akan meningkatkan kualitas kenyamanan pengguna bangunan di dalamnya. Selain itu, penghawaan alami juga dapat menekan penggunaan energi yang dibutuhkan oleh penghawaan buatan.

Penghawaan alami pada bangunan diterapkan pada area-area utama pasar seperti kios dan los. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan konsep *cross ventilation* (Gambar 6.16), dengan bukaan yang lebar di tiap sisi ruang, serta dapat dilakukan dengan membuat jarak *floor to ceiling* yang tinggi. Optimalisasi

penghawaan alami juga dapat diterapkan dengan memberikan vegetasi di sekitar area lahan sebagai penyejuk.



Gambar 6.16 *Cross Ventilation*

(Sumber : moss-design.com)

Penghawaan buatan tetap dibutuhkan pada bangunan Pasar Sambilegi, dan digunakan pada ruang-ruang tertentu. Ruang penyimpanan dengan pendingin dibutuhkan untuk menyimpan komoditas tertentu yang harus disimpan dalam temperatur/ suhu tertentu secara stabil. Selain itu, penghawaan buatan juga digunakan pada ruang-ruang lain seperti kantor pengelola, ruang rapat, dan ruang penitipan anak.

6.2.6 Konsep Utilitas dan Kelengkapan Bangunan

6.2.6.1 Jaringan Listrik

Sumber aliran listrik pada proyek Revitalisasi Pasar Sambilegi berasal dari dua sumber yaitu PLN dan genset. PLN berfungsi sebagai penyedia jaringan listrik utama pada pasar. Genset digunakan sebagai sumber jaringan listrik sekunder, apabila jaringan listrik dari PLN terputus sewaktu-waktu. Genset akan otomatis menggantikan PLN sebagai penyedia jaringan listrik melalui sistem *Automatic Transfer Switch (ATS)* ketika jaringan listrik dari PLN terputus.

6.2.6.2 Jaringan Air Bersih & Air Kotor

Sistem jaringan air bersih Pasar Sambilegi menggunakan sumber dari PDAM. Pendistribusian air dilakukan dengan menggunakan *down feed system* dengan meletakkan tanki air pada bagian atap bangunan dan pendistribusian air dilakukan dengan menggunakan gaya gravitasi. Air bersih yang berasal dari PDAM difungsikan pada area dagang/ penjualan, sistem proteksi kebakaran, area servis, dan area panunjang.

6.2.6.3 Jaringan Air Hujan

Sistem jaringan air hujan pada bangunan Pasar Sambilegi menggunakan sistem drainase alami dan buatan yang berupa talang air, selokan, dan gorong-gorong. Air hujan yang berada di Pasar Sambilegi dialirkan menggunakan talang air, dan diteruskan menuju selokan sebelum akhirnya diarahkan menuju gorong-gorong atau riol kota.

6.2.6.4 Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran pada proyek Revitalisasi Pasar Sambilegi menggunakan dua jenis yaitu sistem proteksi aktif dan sistem proteksi pasif. Sistem proteksi kebakaran secara aktif diterapkan dalam menggunakan beberapa alat seperti detektor asap, detektor panas, detektor api, alarm, hidran, APAR, dan sprinkler otomatis.

Selain menggunakan sistem proteksi aktif, bangunan Pasar Sambilegi juga menerapkan sistem proteksi kebakaran secara pasif yaitu dengan melapisi material tahan api terhadap dinding, pintu, atau bagian-bagian penting seperti ruang panel & pompa.

6.2.6.5 Sistem HVAC

Sistem penghawaan buatan pada beberapa ruang di Pasar Sambilegi menggunakan penghawaan buatan berupa *Air Conditioning* (AC). Terdapat dua jenis AC yang digunakan, yaitu *AC central* dan *AC split*. *AC central* digunakan pada ruang yang membutuhkan pendinginan ruangan secara stabil dan teratur, yaitu pada ruang penyimpanan bahan/ komoditas basah. *AC split* digunakan pada ruang-ruang tertentu yang tidak setiap hari membutuhkan pendinginan secara stabil dan teratur seperti pada ruang pengelola, ruang rapat, dan ruang penitipan anak.

6.2.6.6 Sistem Keamanan

Sistem pengamanan pada proyek Revitalisasi Pasar Sambilegi menggunakan dua jenis sistem keamanan. Sistem keamanan yang pertama adalah dengan menggunakan tenaga manusia yaitu petugas keamanan. Petugas keamanan berperan untuk menjaga keamanan area pasar dan segala aktivitas yang ada di dalamnya. Sistem keamanan dari petugas pasar tersebut didukung oleh sistem keamanan dengan menggunakan teknologi yaitu CCTV. Sistem keamanan dengan menggunakan CCTV akan terhubung dengan layer monitor pada ruang CCTV, sehingga setiap kegiatan yang terjadi di pasar terekam demi alasan keamanan.

6.2.6.7 Sistem Persampahan

Sistem pengelolaan sampah di proyek Revitalisasi Pasar Sambilegi secara umum meliputi empat tahapan yaitu Pewadahan, Pengumpulan, Pengangkutan, dan Pembuangan Akhir. Pada tahap pewadahan, sekaligus dilakukan pemilahan terhadap sampah-sampah, sehingga didapatkan hasil akhir berupa residu (sampah murni) yang kemudian akan dikumpulkan.

Sumber sampah pada pasar berasal dari kios/ los area dagang. Sampah-sampah dari tiap sumber diwadahi oleh masing-masing sumber dengan menggunakan tempat sampah. Sampah yang sudah diwadahi kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk kemudian dilakukan pengolahan dan pemisahan jenis sampah. Setelah sampah dipisah berdasarkan jenis, kemudian sampah diangkut menuju tempat pembuangan akhir (TPA).



DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2019. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2019*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Sleman.
- BPS, 2020. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2020*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Sleman.
- BPS, 2020. *Kecamatan Depok Dalam Angka 2020*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Sleman.
- Ching, F. D. K., 2007. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. Ketiga ed. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, W., 2011. *Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis*. Surabaya: Reality Publisher.
- Holah, J., n.d. *Guidelines for the Hygienic Design, Construction, and Layout of Food Processing Factories*. Bolton, UK: s.n.
- Nasional, B. S., 2015. *Pasar Rakyat*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Neufert, E., 1989. *Data Arsitek Jilid 1*. 1 ed. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E., 1990. *Data Arsitek Jilid 2*. 2 ed. Jakarta: Erlangga.
- Panero, J., 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Schirmbeck, E., 1998. *Gagasan Bentuk, dan Arsitektur: Prinsip-prinsip Perancangan Dalam*. s.l.:s.n.
- Sumalyo, Y., 1996. *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wauters, A., 2001. *Terapi Warna*. s.l.:Prestasi Pustaka.

DAFTAR REFERENSI

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1966 tentang Hygiene
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional dan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- d. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat
- e. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan
- f. Peraturan Daerah Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2001 tentang Pasar
- g. Peraturan Daerah DIY Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pasar Tradisional
- h. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Kabupaten
- i. Peraturan Bupati Sleman Nomor 11 Tahun 2015 tentang Kriteria Pasar Tradisional
- j. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- k. *Oxford Learner's Dictionary*
- l. *Geographic Information System/ GIS DIY* (www.gis.jogjaprovo.go.id)
- m. Pemerintah Kabupaten Sleman (www.slemankab.go.id)
- n. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman (www.bappeda.slemankab.go.id)
- o. Sistem Informasi Tata Ruang Kabupaten Sleman (www.simtaru.slemankab.go.id)